

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

26 Feb 2018 - Hari Senin Minggu kedua, Pra Paskah

Pengakuan Dosa Daniel atas Nama Bangsaanya.

Daniel 9: 4-10

⁴ Maka aku memohon kepada TUHAN, Allahku, dan mengaku dosaku, demikian: "Ah Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu!

⁵ Kami telah berbuat dosa dan salah, kami telah berlaku fasik dan telah memberontak, kami telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu,

⁶ dan kami tidak taat kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, yang telah berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, kepada pemimpin-pemimpin kami, kepada bapa-bapa kami dan kepada segenap rakyat negeri.

⁷ Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini, kami orang-orang Yehuda, penduduk kota Yerusalem dan segenap orang Israel, mereka yang dekat dan mereka yang jauh, di segala negeri kemana Engkau telah membuang mereka oleh karena mereka berlaku murtad terhadap Engkau.

⁸ Ya TUHAN, kami, raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami dan bapa-bapa kami patutlah malu, sebab kami telah berbuat dosa terhadap Engkau.

⁹ Pada Tuhan, Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah memberontak terhadap Dia,

¹⁰ dan tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, yang menyuruh kami hidup menurut hukum yang telah diberikan-Nya kepada kami dengan perantaraan para nabi, hamba-hamba-Nya.

Renungan

Dikatakan bahwa pengakuan dosa itu baik untuk jiwa dan buruk untuk reputasi. Di sini kita melihat pengakuan seorang pilihan Allah. Daniel telah melayani Raja yang sesungguhnya sebagai seorang warga sipil yang saleh dan taat di negeri asing. Daniel 9:1-3 memberitahukan kita bahwa dia membaca nats Alkitab ketika dia tergugah sampai pada pertobatan. Nats Alkitab itu harus menggerakkan hati kita. Pada dasarnya ada 2 bagian dari pengakuan dosanya - Pertama Daniel, seorang yang saleh, mengidentifikasi diri dengan dosa bangsaanya. Dia memilih untuk menggunakan kata "kami." Adakalanya kita berpikir kita baik-baik saja dan kesalahan terdapat pada orang lain. Mungkin benar, tetapi penting untuk mengenal bahwa Allah melihat kita semua sebagai umat-Nya. Hal ini penting, bahwa "kita" sebagai warga Singapura, "kita" sebagai sebuah gereja di Singapura, mengakui dosa "kita". Kita bersyukur atas bangsa kita – namun juga mengakui sebagai sebuah gereja, sebagai umat Allah – kita jauh dari menjadi apa yang Dia inginkan. "Kita" harus bertobat dan memanggil Allah di dalam keputusan. Yang kedua, Daniel mengenal keindahan yang luar biasa dari Allah kita, (misalnya, Dia hebat, mengagumkan, memegang perjanjian, kasih setia, benar, murah hati, mengampuni, dll.) Ini Allah yang sama yang mengirimkan Putra tunggal-Nya untuk mati di atas Kayu Salib menggantikan kita untuk penebusan kita. Ini adalah Allah yang sama yang kepada-Nya kita harus berpaling - untuk menyerahkan hati kita kembali kepada-Nya. Kita terlambat untuk memulihkan kerohanian kita. Pengakuan

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

dosa bukan hanya baik untuk jiwa kita - juga menggerakkan hati dan tangan Allah kita
(Daniel 9: 20-23, Ezra 1:1)

Doa

(digubah dari Daniel 9: 4-10)

Ah Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu, kami telah berbuat dosa, melakukan salah, berlaku fasik dan telah memberontak, kami telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu. Kami tidak taat pada Firman-Mu.

Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini. Kami sebagai gereja di Singapura mengaku bahwa kami tidak hidup seperti panggilan-Mu. Kami terlalu fokus pada hal-hal duniawi dan bersandar akan kemampuan kami sendiri. Kami sungguh malu, pada-Mu ya Tuhan. Ya TUHAN, kami mengakui, sebagi pemimpin-pemimpin, kami telah berbuat dosa terhadap Engkau. Pada Tuhan, Allah kami, Empunya belas kasihan dan pengampunan. Ampunilah kami karena telah memberontak terhadap Engkau, dan tidak mendengarkan suara-Mu dengan tidak hidup menurut hukum-hukum-Mu. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menggerakkan hati kami - sehingga hati kami dapat sepenuhnya menjadi milik-Mu. Bangunkanlah rohani kami, Tuhan! Kami meminta dalam nama Yesus, Amen.

Tindakan

1. Apakah yang telah digerakkan Roh Kudus di dalam hatimu untuk bertobat dan berhenti tidak dilakukan lagi?
2. Apakah yang telah digerakkan Roh Kudus di dalam hatimu untuk dilakukan?

Rev Dr Chua Chung Kai
Ketua
Evangelical Free Church of Singapore

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

27 Feb 2018 - Hari Selasa Minggu kedua, Pra Paskah

Bayarlah Nazarmu - kepada Yang Maha Tinggi !

Mazmur 50: 8, 12-23

⁸ Bukan karena korban sembelihanmu Aku menghukum engkau; bukankah korban bakaranmu tetap ada di hadapan-Ku?

¹² Jika Aku lapar, tidak usah Kukatakan kepadamu, sebab punya-Kulah dunia dan segala isinya.

¹³ Daging lembu jantankah Aku makan, atau darah kambing jantankah Aku minum?

¹⁴ Persembahkanlah syukur sebagai korban kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Maha tinggi!

¹⁵ Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan melupakan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." Sela

¹⁶ Tetapi kepada orang fasik Allah berfirman: "Apakah urusanmu menyelidiki ketetapan-Ku, dan menyebut-nyebut perjanjian-Ku dengan mulutmu,

¹⁷ padahal engkau yang membenci teguran, dan mengesampingkan firman-Ku?

¹⁸ Jika engkau melihat pencuri, maka engkau berkawan dengan dia, dan bergaul dengan orang berzinah.

¹⁹ Mulutmu kaubiarkan mengucapkan yang jahat, dan pada lidahmu melekat tipu daya.

²⁰ Engkau duduk, dan mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu.

²¹ Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.

²² Perhatikanlah ini, hai kamu yang melupakan Allah; supaya jangan Aku menerkam, dan tidak ada yang melepaskan.

²³ Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya."

Renungan

"Kelupaan menyebabkan pembuangan, mengingat adalah rahasia penebusan."

Ini adalah kata-kata dari abad 18, pesan serius yang ditinggalkan Rabi Yisroel ben Eliezer kepada setiap pengunjung Museum Sejarah Yad Vashem Holocaust di Yerusalem.

Sebagai manusia, kita bukan saja mudah pelupa, tetapi kita sering lupa apa yang seharusnya kita ingat.

Di dalam bacaan hari ini, Tuhan melalui Pemazmur mengingatkan manusia bahwa Dia tidaklah senang dengan persembahan mewah mereka, seolah-olah Dia lapar atau haus. Dia juga tidak bersukacita jika mereka dapat menghafalkan Taurat-Nya atau melakukan ritual perjanjian-Nya secara rumit.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Sebaliknya, Tuhan berduka atas kesalehan lahiriah dan penyembahan mereka yang menyembunyikan kenyataan bahwa mereka telah melupakan Tuhan. Mereka telah melupakan bahwa Dialah yang memberikan setiap keberadaan mereka; Dialah yang memanggil mereka ke dalam hubungan perjanjian untuk berjalan di dalam jalan-Nya; adalah melalui kesetiaan-Nya sajalah mereka dapat bergantung pada penunjang kehidupan mereka, dan bukan bergantung pada manuver cerdik dari diri mereka sendiri.

Kelupaan mereka dibuktikan dengan penolakan mereka terhadap disiplin dari Tuhan, mereka menyatakan nilai-nilai dan melakukan yang berlawanan dengan karakter Tuhan dan perintah-Nya, menyebutkan yang jahat sebagai yang baik dan yang baik sebagai yang jahat, bertingkah laku seolah-olah Tuhan itu buruk seperti mereka juga. Kealpaan mereka menjadi lengkap saat mereka memandang Tuhan yang diam atas dosa pelanggaran mereka sebagai persetujuan dari Tuhan.

Selagi kita datang ke hadapan Tuhan hari ini, marilah kita *mengingat* bahwa kita telah ditebus. *Ingatlah* kayu salib dan harga yang mahal yang telah dibayar oleh Kristus bagi kita untuk dipanggil sebagai anak-anak Allah, dan mengucapkan syukur pada-Nya. *Ingatlah* kesucian dari jalan Allah, kita boleh minta pertolongan Roh Kudus untuk menuntun di dalam Firman-Nya dan berjalan di dalam jalan-Nya. *Ingatlah* kesetiaan dari janji-Nya, kita dapat memanggil-Ny dengan kerendahan hati di dalam setiap tantangan yang kita hadapi, bukan bergantung pada kekuatan dan pengertian kita sendiri.

Mari kita mengingat Tuhan, kita dapat melihat karya keselamatan-Nya.

Doa

Allah yang Maha Pengampun, kami mengakui bahwa kami sama pelupunya seperti umat-Mu di Perjanjian Lama. Kami tidak mengingat anugerah pemberian-Mu, dan kami tidak menaati jalan-Mu. Kami mengakui hati kami yang keras dan leher kami yang kaku. Kami dengan mudahnya melupakan bahwa Engkau menginginkan kami untuk taat lebih dari korban bakaran. Kami menyesal telah membuat Engkau berduka karena tingkah laku kami, tutur kata, dan perbuatan kami, di dalam gereja-Mu dan di hadapan dunia. Di dalam kasih-Mu yang besar, ampuni dosa kami. Dengan tangan anugerah-Mu, hancurkan kami dan bentuklah kami menjadi baru di dalam rupa kesucian-Mu, sehingga dunia dapat melihat Engkau dan diselamatkan. Di dalam nama Kristus Penebus kami, kami berdoa. Amen.

Tindakan

Untuk direnungkan lebih jauh, bacalah 10 Hukum Taurat (Keluaran 5: 6-21), ringkasan perjanjian Allah. Manakah diantara Janji ini telah dilanggar di dalam Mazmur 50:12-22?

Bagaimanakah engkau dapat menjalankannya menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari:

1. Menuai tingkah laku penuh ucapan syukur kepada Tuhan (mengucapkan syukur)
2. belajar dan berjalan di dalam jalan Tuhan,
3. meminta pertolongan Tuhan sebagai tindakan pertama, bukan yang terakhir?

Venerable Wong Tak Meng
Archdeacon for Community Services
Dean of Cambodia
Vican, St Hilda's Church
Diocese of Singapore

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

28 Feb 2018 - Hari Rabu Minggu kedua, Pra Paskah

Karena itu Harus Lebih Teliti Kita Memperhatikan ... Keselamatan yang Sebesar itu.

Ibrani 2: 1-9

¹ Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus.

² Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal,

³ bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan

⁴ Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya.

⁵ Sebab bukan kepada malaikat-malaikat telah Ia taklukkan dunia yang akan datang, yang kita bicarakan ini.

⁶ Ada orang yang pernah memberi kesaksian di dalam suatu nas, katanya:

"Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya,
atau anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?"

⁷ Namun Engkau telah membuatnya untuk waktu yang singkat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat,

dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat,

⁸ segala sesuatu telah Engkau taklukkan di bawah kaki-Nya."

Sebab dalam menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya, tidak ada satupun yang Ia kecualikan, yang tidak takluk kepada-Nya. Tetapi sekarang ini belum kita lihat, bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya.

⁹ Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia.

Renungan

Seorang wanita Singapura berusia 37 tahun menerima donor jantung dari seorang siswi jurusan perawat berusia 18 tahun yang meninggal karena pembuluh darah di otaknya pecah. Penerima donor jantung tersebut adalah seorang ibu dari 3 anak, yang sangat bersyukur dan mencari orangtua sang donatur di Penang untuk mengucapkan terima kasih pada mereka. Berjanji untuk melanjutkan warisan putri mereka, dia menulis, "saya akan mendukung pasien yang mengalami gangguan jantung di Pusat Gangguan Jantung Singapura. Jadi saya berjanji padamu: Warisannya akan hidup dan saya akan mengunjungi bangsal perawatan di rumah sakit sampai jantung ini berhenti bekerja, menjadi inspirasi bagi pasien lainnya selagi jantung ini bekerja." (Strait Times, Sep 11, 2017)

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Kita semua juga, memerulkan pencangkakan hati rohani, tanpanya kita semua telah divonis untuk kematian yang kekal. Yesus telah mendonasikan hidup-Nya dengan merasakan kematian sampai sepenuhnya bagi setiap dari kita (ayat 9). Dia tidak mati secara kebetulan; Dia dipilih untuk mengalami maut di atas kayu salib.

Jika seorang yang menerima donor jantung secara fisik dapat menunjukkan ucapan syukur kepada pendonor dan keluarganya, betapa seharusnya kita lebih banyak lagi menghargai keselamatan kita karena Seseorang telah mendonorkannya bagi kita. Kata "karena itu" dalam Ibrani 2:1 menunjukkan kembali ke pasal 1 yang menyatakan Yesus adalah:

1. Raja - Anak Allah yang "Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya" (Ibrani 1: 1-9)
2. Pencipta - "Pada mulanya, ya Tuhan, Engkau telah meletakkan dasar bumi". (Ibrani 1: 10-12), dan
3. Pemenang - "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu?" (Ibrani 1:13)

Sungguh demikian besarnya keselamatan kita (ayat 3). Kata sifat bahasa Yunani untuk "besar" (telikoutos) adalah kata yang jarang dipergunakan, menjelaskan betapa mengerikan bahaya kematian (2 Korintus 1:10), dan gempa bumi yang dahsyat (Wahyu 16:18). Ini anugerah pemberian yang besar dan berkemenangan, kita patut bersukacita dan menghidupinya.

Hidup - Pencipta menjadi Mati - Merasakan
saat kita ditenggelamkan - dosa
Tetapi Musuh - Penakluk,
Sekarang Ia dimahkotai kemuliaan dan hormat.
Hargailah dengan rasa kagum - dengan sukacita akan keselamatan yang manis ini,
Menyembah dan melayani selama jantung ini berdetak.

Doa

Biarlah hatiku dipenuhi ucapan syukur yang mendalam kepada Mu, Yesus, untuk keselamatan yang dahsyat - bahwa Tuhan atas segala yang ada telah merasakan maut bagi kita semua.

Tindakan

Apakah engkau oleh iming-iming duniawi lainnya seperti karir, ambisi, kesuksesan sehingga telah terhanyut jauh dari karya keselamatan yang dahsyat ini?

Apakah melayani-Nya sebagai candu atau hak istimewa?

Rev Dr Maggie Low
Minister, Presbyterian Church in Singapore
Faculty Trinity Theological College

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

01 Mar 2018 - Hari Kamis Minggu kedua, Pra Paskah

Mereka Tidak Juga Mau Diyakinkan, Sekalipun oleh Seorang yang Bangkit dari antara orang Mati."

Lukas 16: 19-31

¹⁹ "Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan.

²⁰ Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu,

²¹ dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya.

²² Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham.

²³ Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya.

²⁴ Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini.

²⁵ Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita.

²⁶ Selain dari pada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang.

²⁷ Kata orang itu: Kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku,

²⁸ sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini.

²⁹ Tetapi kata Abraham: Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.

³⁰ Jawab orang itu: Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat.

³¹ Kata Abraham kepadanya: Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati."

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Renungan

Perikop ini mengganggu dalam beberapa hal. Tiga hal yang segera muncul di pikiran. Pertama, materi apa yang kita miliki saat ini tidak menjamin siapa kita sebenarnya atau apakah yang akan terjadi untuk semua yang kekal. Yang kedua, ada sebuah jurang setelah kematian yang tidak dapat dijembatani: si kaya tidak dapat menyebrang ke Lazarus dan juga yang sebaliknya. Si kaya tetap terus terkunci di tempat yang celaka. Yang ketiga mungkin yang paling mengejutkan semuanya: bahkan jika seseorang kembali dari akhirat dan memberitahukan kita agar menghindari tempat celaka menyedihkan tersebut dengan membayar harga apapun, kita tidak akan mempercayainya, jika kita tidak sekarang juga percaya pada nats Alkitab.

Dibesarkan dalam era ilmiah, kita sering berpikir jika bukti-bukti dapat dipaparkan Allah bagi kita, maka kita akan percaya. Perikop ini mengajarkan hal yang sebaliknya. Faktor-faktor lainnya selain tipe pembuktian sering kali ikut bermain sebelum kita percaya: sikap kita, kesetiaan kita, prasangka kita, dll. Sebagai contoh: pikirkan bukti yang semakin meningkat bahwa merokok berbahaya untuk kesehatan. Tapi meningkat jumlah perokok di kalangan orang muda, yang membanggakan diri mereka memiliki pola pikir ilmiah. Tidaklah mengejutkan, Alkitab mengingatkan kita dengan rendah hati bahwa kita percaya kepada Allah juga karena kasih karunia-Nya (Efesus 2:8)

Inilah salah satu perikop yang tidak ingin kita dengarkan, atau saat mendengarkannya, ingin mencampakkannya. Tetapi tidak seharusnya kita mencoba mengubah kebenaran kekal untuk disesuaikan kita, seolah-olah hal itu sia-sia. Melainkan diri kitalah yang harus berubah agar sesuai dengan kekekalan. Fakta bahwa topik yang menakutkan ini disebutkan adalah baik untuk kita, sehingga kita dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk menghindari menjadi seperti si kaya atau saudara-saudaranya yang tidak mau percaya pada Firman Allah.

Doa

Tuhan, Engkau rendahkanlah diriku dengan cara-cara yang melampaui segala yang dapat dilakukan siapapun atau apapun di dalam dunia kami ini. Hal ini baik bagiku, karena kekekalan yang abadi tak dapat dihindari. Ku mau berterima kasih pada-Mu untuk hal ini. Di dalam segala ini, saya mau sungguh-sungguh mengerti apa yang dimaksud dengan miskin di dalam roh, dan mewarisi Kerajaan Surga.

Tindakan

Lebih seringlah ambil Alkitab dan membacanya, karena di dalamnya engkau akan menemukan kebenaran dan hidup yang kekal. Janganlah hanya mengetahui saja, tetapi juga memiliki pikiran yang sesuai dengan Firman Allah.

Dr Tan Kim Huat
Academy Dean
Trinity Theological College

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

02 Mar 2018 - Hari Jumat Minggu kedua, Pra Paskah

Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam Kristus.

Efesus 1: 3-23

³ Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga.

⁴ Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya.

⁵ Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya,

⁶ supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.

⁷ Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya,

⁸ yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian.

⁹ Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus

¹⁰ sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.

¹¹ Aku katakan "di dalam Kristus", karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan--kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya--

¹² supaya kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya.

¹³ Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.

¹⁴ Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.

¹⁵ Karena itu, setelah aku mendengar tentang imanmu dalam Tuhan Yesus dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus,

¹⁶ akupun tidak berhenti mengucap syukur karena kamu. Dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku,

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

¹⁷ dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.

¹⁸ Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus,

¹⁹ dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya,

²⁰ yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga,

²¹ jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang.

²² Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada.

²³ Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu

Renungan

Paulus menulis kepada jemaat di Efesus mendesak mereka agar sadar akan karunia Roh yang telah mereka terima dari Allah - yakni Pemilihan, Penebusan dan Keselamatan, bukan karena perbuatan baik mereka, tetapi karena kasih karunia Allah semata. Paulus mengingatkan mereka bahwa ada tujuan dibalik karunia-karunia tersebut yang mereka seharusnya bersukacita, yaitu mereka harus hidup kudus hingga waktu yang ditentukan dipenuhi di mana semua hal di surga dan atas bumi menjadi satu kesatuan dibawah kekuasaan Tuhan Yesus Kristus. Paulus juga memberitahukan mereka bahwa dia berdoa untuk mereka kiranya Allah mengaruniakan mereka hikmat untuk mengetahui kebesaran yang tak terukur dari kuasa Allah yang telah memanggil mereka di atas segala kuasa dan otoritas yang dikenal secara manusia tidak hanya di masa sekarang tetapi juga di masa yang akan datang. Tetapi di sini, Paulus menulis kepada orang percaya bahwa walaupun Allah telah membuka mata mereka untuk melihat dan percaya pada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan, mereka masih harus mencari Dia untuk menerangi mata hati mereka sehingga mereka akan mengerti lebih mendalam akan kebenaran yang krusial ini. "Mata hatimu" menunjukkan secara total kepada bagian dalam seseorang, yang termasuk intelektual, emosi, dan kehendak. Dengan perkataan lain, ini bukan saja kemampuan intelektual untuk mengerti atau mengajarkan kebenaran. Pengetahuan yang didoakan Paulus termasuk kemampuan intelektual untuk memahami kebenaran, tetapi juga memegang emosi-emosi kita dan membawanya untuk ketundukan kepada Tuhan Yesus Kristus.

Selalu ada bahaya kesombongan spiritual yang datang dari pikiran bahwa engkau tahu lebih banyak dari orang lain. Ada bahaya berhenti hanya pada pengetahuan doktrin, daripada mengizinkan doktrin memberikan kita pengetahuan pribadi yang lebih besar tentang Allah yang dikatakan oleh doktrin tersebut. Tetapi penangkal racun dari bahaya tersebut bukanlah tetap tidak peduli. Tetapi, secara terus menerus berdoa selagi engkau mempelajari Firman-Nya, "Tuhan terangi mata hatiku, sehingga kumengenal, mengasihi

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

dan menaati-Mu lebih lagi!" Paulus menekankan bahwa walaupun orang-orang non Yahudi sebelumnya terpisah dari Allah dan asing terhadap janji-Nya kepada Israel, sekarang di dalam Kristus mereka adalah anggota yang sama dari Perjanjian umat Allah. Sama seperti orang Yahudi yang sebelumnya adalah ahli waris pilihan Allah, sekarang ahli waris-Nya adalah di dalam orang-orang kudus, Gereja, yang terdiri dari orang Yahudi dan orang-orang non Yahudi yang percaya yang sama kedudukannya.

F.F.Bruce seorang ahli Perjanjian Baru menuliskan (dalam buku tentang Surat Kolose, Filemon, dan Efesus, [Eerdmans], hal 270), "bahwa Allah seharusnya menetapkan nilai yang tinggi terhadap komunitas orang-orang berdosa, diselamatkan dari kebinasaan dan masih terlalu banyak bekas jejak awal mereka mungkin tampak luar biasa, tidak jelas bahwa dia melihat mereka di dalam Kristus, karena sejak awal dia memilih mereka di dalam Kristus."

Mengapa Allah melakukan hal ini? Bruce menambahkan (hal 270), "di sini Paulus berdoa bahwa pembacanya dapat menghargai nilai yang Allah tempatkan bagi mereka, rencana-Nya untuk mewujudkan tujuan-Nya yang abadi di dalam mereka sebagai buah pertama dari perdamaian dengan alam di masa yang akan datang, agar kehidupan mereka dapat menjaga panggilan-Nya yang maha tinggi dan bahwa mereka dapat dengan penuh ucapan syukur kerendahan hati menerima kasih karunia dan kemuliaan yang dicurahkan bagi mereka."

Selagi Paulus mendorong jemaat di Efesus untuk mengenal dan bertumbuh di dalam pengetahuan Allah Tritunggal, dorongan yang sama juga berlaku bagi orang kristen hari ini. Sekali lagi, ini bukan pengetahuan debat argumentasi tentang Allah, tetapi berkaitan dengan hubungan yang Allah inginkan dengan anak-anak-Nya. Dengan pertolongan Roh hikmat dan pernyataan yang seharusnya membawa pengetahuan dari apa yang Allah inginkan ada pada anak-anak-Nya menjadi rendah hati dan taat pada-Nya, bukan semata-mata pengetahuan akademi. Ini bukanlah taat pada hukum atau satu set peraturan, tetapi penerimaan yang datang dari keinginan untuk menjadi taat, bukan ketaatan yang menuntun pada penerimaan.

Doa

Allah yang setia, terima kasih atas kesetiaan-Mu menanggung dosa-dosa kami dan memilih kami, menebus kami dan memberikan kami jaminan keselamatan karena kasih karunia-Mu, yang sebenarnya kami tidak layak. Teruslah memberikan kami hikmat daripada-Mu untuk mengenal Engkau secara pribadi sehingga kami dalam jalan kami dapat menjadi saluran kehendak-Mu di dalam dunia ini. Amen.

Tindakan

Betapa seringnya kita mengesampingkan kebenaran yang Paulus sedang berbicara hanya sebagai doktrin semata tanpa mencoba mengerti arti yang lebih dalam dan implikasi yang sama? Bukankah ini saatnya kita mengerti kekayaan kasih karunia Allah dan kesetiaan-Nya sehingga kita menjadi setia pada kasih karunia Allah bagi kita?

Rev Dr Mani Chacko
General Secretary
The Bible Society of India

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

03 Mar 2018 - Hari Sabtu Minggu kedua, Pra Paskah

Engkau akan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut.

Mikha 7: 14-15, 18-20

- ¹⁴ Gembalakanlah umat-Mu dengan tongkat-Mu,
kambing domba milik-Mu sendiri,
yang terpercil mendiami rimba
di tengah-tengah kebun buah-buahan.
Biarlah mereka makan rumput di Basan dan di Gilead
seperti pada zaman dahulu kala.
- ¹⁵ Seperti pada waktu Engkau keluar dari Mesir,
perlihatkanlah kepada kami keajaiban-keajaiban!
- ¹⁸ Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa,
dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri;
yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya,
melainkan berkenan kepada kasih setia?
- ¹⁹ Biarlah Ia kembali menyayangi kita,
menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan
melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut.
- ²⁰ Kiranya Engkau menunjukkan setia-Mu kepada Yakub
dan kasih-Mu kepada Abraham
seperti yang telah Kaujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang kami
sejak zaman purbakala!

Renungan

Kita dalam pertempuran yang konstan. Kerajaan Kegelapan yang terus berupaya berperang dengan Kerajaan Terang. Setiap hari pikiran kita dihantam dengan pikiran-pikiran yang membuat kita jatuh ke dalam percobaan. Rasul Paulus juga menghadapi peperangan ini di dalam pikirannya. Dia mengutip di dalam Roma 7: 18-25, *Aku hendak berbuat apa yang benar, tapi aku tidak dapat. Aku hendak berbuat apa yang baik, tetapi aku tidak dapat. Sebab bukan apa yang aku kehendaki yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat yang aku perbuat...Sebab dalam batinku aku suka akan hukum Allah, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku...Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa.* Tidak seorangpun terkecuali dari pertempuran harian ini. Kita harus mengenakan perlengkapan senjata Allah di dalam Efesus 6:10-18, dan menghadapi pertempuran kita. Pertempuran kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Ini adalah pertempuran rohani.

Ada saatnya dimana kedagingan kita menyerah kepada cobaan dan setan menggunakan hal ini untuk membuat kita merasa dikutuk dan ditolak oleh Allah. Ini adalah senjata setan untuk membelenggu dan mengalahkan kita. Dia mengingatkan kita akan dosa-dosa yang telah kita perbuat dan tidak ada jalan untuk berbalik.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Seperti yang dituliskan oleh nabi Mikha, Allah kita maha pengampun dan pengasih. Allah membenci dosa! Tidak diragukan tentang hal ini tetapi lebih besar lagi kasih-Nya yang tak berkesudahan pada anak-anak-Nya. Rasul Paulus menyebutkan di dalam 2 Korintus 5:21, "*Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.*" Kebangkitan Hari Minggu tidak pernah diremehkan. Kristus membawa dosa kita ke atas kayu salib, dan sekarang kita membawa kebenaran-Nya di dalam diri kita. Jalan salib adalah jalan dosa-dosa kita dilempar ke dalam laut. Rasul Paulus mengulang lagi pernyataannya dalam Roma 8:1 "*Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.*" Tidak ada penghukuman di dalam Yesus Kristus. Dia tidak pernah menyerah atas engkau dan tidak pernah menolak engkau.

Allah kita adalah setia. Dia akan mengejar umat-Nya. Walaupun kita menolak kasih karunia-Nya. Dia mencurahkan kasih karunia di atas kasih karunia, untuk menolong kita untuk mengatasinya. Masa Pra Paskah ini adalah saat untuk merenungkan kasih setia Allah, untuk memeluk kasih karunia-Nya dan menyingkirkan setan ke tempat dia seharusnya berada, di bawah kaki kita, bukan di dalam pikiran kita. Kristus tidak pernah mengutuk siapapun. Jika engkau merasa dikutuk dan ditolak, ketahuilah dengan pasti bahwa engkau telah diampuni. Tidak ada yang dapat memisahkan engkau dari kasih-Nya.

Doa

Bapa, terima kasih telah mengampuni dosa-dosaku dan membersihkanku dari ketidak-benaran. Aku mendeklarasikan bahwa aku adalah anak Allah dan tidak ada yang dapat memisahkanku dari kasih-Mu. Penuhiku dengan Roh kudus-Mu dan mampukanku untuk berjalan di dalam jalan kebenaran. Di dalam nama Yesus. Amen.

Tindakan

Berhentilah berjalan di dalam kutukan dan penolakan. Katakan pada dirimu, aku telah diampuni dan aku adalah anak Allah.

Rev Samuel Gift Stephen
Senior Pastor / Overseer
Smyrna Assembly

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

4 Mar 2018 - Hari Minggu ketiga, Pra Paskah

Kami adalah orang yang akan hidup oleh iman dan yang beroleh hidup.

Ibrani 10: 19-31, 36-39

¹⁹ Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus,

²⁰ karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri,

²¹ dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah.

²² Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.

²³ Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.

²⁴ Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.

²⁵ Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

²⁶ Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu.

²⁷ Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menhanguskan semua orang durhaka.

²⁸ Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi.

²⁹ Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?

³⁰ Sebab kita mengenal Dia yang berkata: "Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan." Dan lagi: "Tuhan akan menghakimi umat-Nya."

³¹ Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup.

³⁶ Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu.

³⁷ "Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi,

dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.

³⁸ Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman,

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

dan apabila ia mengundurkan diri,
maka Aku tidak berkenan kepadanya."

³⁹ Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.

Renungan

Iman adalah yang paling penting bagi kita untuk memelihara jiwa kita hingga pada akhirnya. Bagaimanakah kita dapat hidup oleh iman, dan tidak termasuk kategori yang mengundurkan diri?

Mendekat

Mendekatlah pada Allah dan memasuki kehadiran-Nya adalah hak istimewa. Barangkali kita tidak melakukannya sesering yang seharusnya kita lakukan, karena kita disibukkan oleh berbagai situs di "Dunia Internet". Atau barangkali kita takut mengalami "akses ditolak" atas hadirat-Nya, dikarenakan dosa di dalam kehidupan kita dan hati nurani yang merasa bersalah. Sahabat, kita boleh datang dengan penuh percaya diri kepada Bapa, karena akses jalan masuk kita telah "dibuka kuncinya" oleh pengorbanan Kristus, dan kita memiliki seorang imam besar yang agung. Dengan mendekat dan tidak menjauh, percaya kuasa darah-Nya membersihkan kita dari segala dosa.

Berpegang Teguh

Berpegang teguh pada pengakuan iman kita tidak berarti semata-mata mengutip nats di kitab suci dan menggembar gemborkan doktrin keagamaan. Artinya kita berpegang teguh pada apa yang kita percaya dan menjalani hidup sesuai dengan apa yang kita akui. Artinya bertindak dan menjalani kehidupan yang selaras sesuai dengan apa yang kepercayaan kita dan tidak bertentangan demi kenyamanan. Apapun yang mungkin dapat menyebabkan engkau kehilangan keseimbangan di dalam kehidupan, menggoncangkan imanmu, atau menggoyahkan kepercayaanmu di dalam Allah -- bertekunlah dan bertahan di dalam kesetiaan pada janji-Nya. Iman dan tindakan kita berdasarkan iman tersebut - tanpa mengundurkan diri - adalah response yang tepat terhadap pengorbanan Kristus.

Diam Bersama

Diam bersama di dalam Kristus menjauhkan kita dari iman yang goyah. Pengorbanan penebusan Kristus bukanlah untuk perorangan, tetapi untuk kesatuan tubuh. Pengejaran dan tekanan hal-hal duniawi dapat menggagalkan, mengasingkan, dan mematahkan semangat kita, tapi partisipasi dalam satu tubuh akan dapat mengarahkan, menguatkan dan memacu kita. Dalam persekutuan dengan Allah kita yang setia dan umat-Nya, kita saling menguatkan satu dengan lainnya, untuk bertekun di dalam iman menantikan Kristus yang segera datang kembali.

Doa

Bapa, ku ucap syukur karena Engkau memintaku untuk mendekat pada-Mu meskipun aku lemah. Ku berdoa kiranya aku dapat fokus pada-Mu dan tidak pada dosaku semata - sehingga kudapat mendekatkan diri dengan penuh percaya diri. Berikanku kegigihan untuk berpegang teguh dan menghidupkan imanku sesuai dengan kebenaran-Mu, sehingga aku dapat memberikan kemuliaan bagi-Mu. Tuhan, tolonglahku agar tidak tertipu dan mengundurkan diri, tetapi berikanku kekuatan dan peliharalah jiwaku di dalam persekutuan dengan saudara-saudariku di dalam Kristus. Dalam nama Yesus, Amen.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Tindakan

Kenali aspek yang perlu engkau kerjakan:

1. Evaluasi seberapa sering engkau secara rutin akses ke situs internet - tentukan waktu yang teratur untuk mendekat kepada Allah.
2. Evaluasi tindakanmu dan gaya hidupmu - selaraskan dengan pengakuan imanmu.
3. Evaluasi hubunganmu - bergabunglah atau kembalilah ke persekutuan yang menguatkan imanmu dan mendukungmu dalam perjalananmu di dalam Kristus.

Rev Dominic Yeo
Senior Pastor, Trinity Christian Centre
General Superintendent, Assemblies of God of Singapore